

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **A. Teori Sinyal**

Teori sinyal atau *Signaling Theory* adalah kebijakan pemberian info dari manajemen dalam mengabarkan kepada investor untuk mengetahui bagaimana harapan perusahaan dimasa depan. Dalam konteks perusahaan, sinyal adalah tindakan atau informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal untuk menunjukkan kondisi keuangannya yang sebenarnya. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang sangat lengkap dan akurat daripada pihak lain. Informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pihak internal dan eksternal jika akan mengadakan kerjasama dalam berinvestasi untuk mencapai tujuan bersama, karena informasi tersebut merupakan pandangan perusahaan pada masa lalu, saat ini dan masa depan perusahaan untuk kelangsungan hidupnya.

Teori sinyal mempunyai hubungan dengan profitabilitas, karena jika kondisi profitabilitas meningkat diharapkan akan dapat memberi sinyal yang positif untuk para investor. Menurut (Karimah & Mahroji, 2023), hubungan antara teori sinyal dan profitabilitas, teori sinyal dapat memberikan informasi yang berguna yang akan memungkinkan keadaan perusahaan untuk mengelola laporan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, struktur modal juga menentukan sinyal baik dan buruk pada kinerja keuangan perusahaan dalam profitabilitas. Menurut (Pangesti & al, 2022), teori sinyal ini dapat mempengaruhi baik buruknya melalui tingkat likuiditas yang tinggi

akan menjadikan sinyal yang positif bagi para investor sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Signaling theory (teori sinyal) yang berhubungan dengan profitabilitas adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelumnya pajak (Lorenza, Kadir, & Sjahruddin., 2020).

## **B. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Perusahaan terbaik adalah perusahaan yang jumlah profitabilitasnya tinggi yang diimbangi dengan pertanggung jawaban lingkungan. Dari segi ekonomi memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, akan tetapi dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya.

Dalam mengembangkan usahanya, suatu perusahaan dituntut untuk tidak hanya memikirkan profit tetapi juga memikirkan bagaimana mempertahankan keberlanjutan bisnis dan juga bertanggung jawab dalam menangani kelestarian lingkungan. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan

perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Susena & Ady, 2024). Return on Asset (ROA) ialah rasio dimana bisa melihat sampai dimana penanaman investasi maupun total aset bisa memberikan laba sesuai dengan yang diinginkan (Fahmi, 2015). Berikut ini rumus yang dipakai untuk Return on Asset atau ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **C. Ukuran Perusahaan**

Untuk ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan ukuran perusahaan (firm size), perusahaan yang berukuran besar akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar juga dari investor daripada perusahaan yang kecil. Menurut (Susilawati & Novalia, 2023), ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor atau stakeholder terhadap perusahaan tersebut dalam melakukan investasi.

Manajemen lebih mudah beradaptasi dalam cara menggunakan aset perusahaan ketika total aset perusahaan tinggi. Fleksibilitas manajemen ini sejalan

dengan tingkat ketelitian yang ditunjukkan oleh para pemilik aset perusahaan. Jikalau dilihat dari perspektif pemilik usaha, memiliki banyak aset akan menurunkan nilai perusahaan. Dari perspektif manajemen, kemudahan manajemen perusahaan meningkatkan nilainya. Pengukuran ukuran perusahaan (Harahap, 2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bisa dilakukan melalui perhitungan logaritma natural (Ln) dari rerata total aset. Aktiva pada perusahaan menjadi landasan didalam pengukuran, hal ini dikarenakan total aset memperlihatkan ukuran perusahaan yang diduga akan mempengaruhi ketepatanwaktuan. Jika dituliskan rumusnya adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln Total Asset}$$

#### **D. Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan merujuk pada kombinasi berbagai sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Secara umum, struktur modal terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan utang (modal asing). Menurut (Fahmi, 2015), mempunyai pendapat struktur modal dianggap cerminan dari suatu perbandingan finansial dari perusahaan diantara kepemilikan modal berasal dari utang yang berjangka panjang dengan modal milik sendiri yang menjadi awal dari penanaman dana pada perusahaan.

Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena dapat mempengaruhi risiko dan pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Dalam konteks ini, teori trade-off dan pecking order sering digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menentukan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal mereka.

Teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul akibat penggunaan utang yang berlebihan. Dalam hal ini, perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengambil lebih banyak utang jika manfaat pajak lebih besar daripada risiko yang dihadapi. Di sisi lain, teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan internal (retained earnings) terlebih dahulu sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan oleh biaya pengeluaran dan ketidakpastian yang terkait dengan penerbitan ekuitas baru.

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal meliputi karakteristik perusahaan, kondisi pasar, dan tingkat risiko yang dihadapi. Misalnya, perusahaan dengan arus kas stabil cenderung lebih mampu untuk menanggung utang yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih berisiko. Selain itu, kondisi makroekonomi seperti suku bunga dan kebijakan moneter juga dapat berpengaruh pada pilihan struktur modal. Dengan memahami teori dan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber pendanaan mereka, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk mengukur struktur modal dapat digunakan rasio dimana akan membandingkan antara total utang atas ekuitas yang diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER).

Rumus yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal :

$$DER = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **E. Likuiditas**

Likuiditas memberikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, dan biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Menurut (Gitman dan Zutter 2021) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan itu sendiri. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan (Huzari, 2020). Rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset.

Menurut (Syamsuddin, 2016) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Hal dari penelitian tersebut digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dari penelitian ini.

*Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu*

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(Indomo, 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016	hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga disarankan kepada pihak investor hendaknya memastikan pihak manajerial perusahaan mengelola struktur modal dengan seefisien dan seefektif mungkin.
2.	(Pangesti &	Pengaruh Ukuran	hasil penelitian ukuran perusahaan

	al, 2022)	Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu dimiliki oleh perusahaan besar. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas, dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban tetap jika tidak diperhatikan dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Likuiditas mempengaruhi profitabilitas, karena investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mampu membayar kewajiban hutang jangka pendeknya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena bukan bagian kegiatan operasional perusahaan.
3.	(Chotijah &	Pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan kualitas



	Fuadati, 2018)	Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Struktur modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Permodalan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap bank syariah.
4.	(Karimah & Mahroji, 2023)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	hasil penelitian faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan jika menggunakan proksi Return On Aset. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan kemungkinan bahwa struktur modal perusahaan akan berdampak negatif pada profitabilitas. Dalam penelitian ini ditemukan pula

		Profitabilitas	<p>bahwa bisnis dengan berbagai ukuran menghasilkan profitabilitas yang beragam dan tidak terbatas pada seberapa besar perusahaan tersebut.</p> <p>Dalam penelitian diperoleh hasil apabila perusahaan memiliki likuiditas yang besar, itu berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil dari penelitian ini juga ditemukan apabila volume penjualan meningkat, maka profitabilitas akan meningkat pula. Keuntungan bisnis akan meningkat sebanding dengan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan upaya penjualannya.</p>
5.	(Putry & Ardini, 2023)	Pengaruh Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran	<p>hasil penelitian penelitian ini yaitu (1) variabel likuiditas yang menggunakan Current Ratio (CR) memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap</p>

		Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas, dikarenakan perusahaan berfokus untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas menurun, (2) variabel struktur modal yang menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai peminjaman dana yang rendah kepada investor dan cenderung menggunakan modal perusahaan sendiri, (3) variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba.
6.	(Wulandari, 2021)	Pengaruh Perputaran	hasil penelitian menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan

		<p>Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas</p>	<p>terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>
7.	(Lorenza, Kadir, & Sjahrudin., 2020)	<p>Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap</p>	<p>hasil penelitian bahwa variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel</p>

		Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
8.	(Arridho & al, 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan	hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas. membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur melalui rasio laba berupa *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Didalam penelitian ini menggunakan pengukuran melalui total aset suatu perusahaan. Hipotesis pertama (**H1**) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas. Semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba.

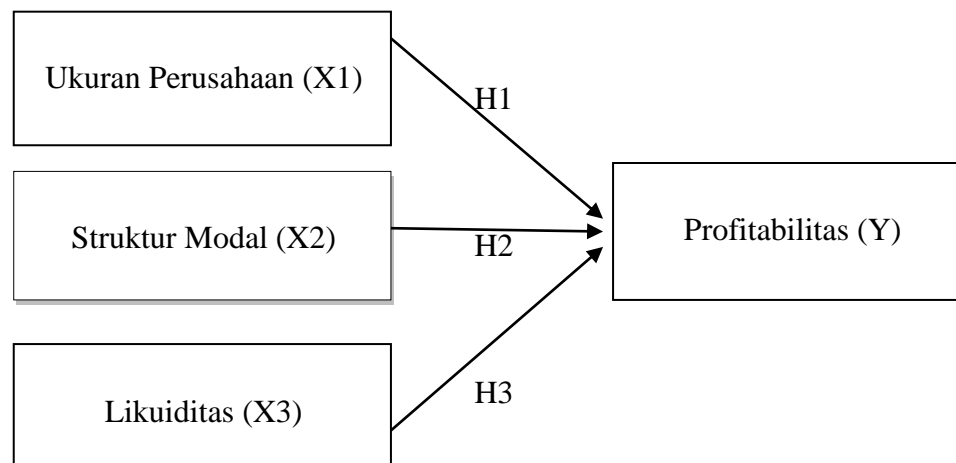
Struktur modal mengacu pada komposisi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hipotesis kedua (**H2**) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Proporsi utang yang tepat dapat meningkatkan laba melalui leverage, tetapi utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas karena biaya bunga yang tinggi.

Likuiditas diukur melalui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, biasanya menggunakan rasio lancar atau rasio cepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio lancar (*current ratio*). Hipotesis ketiga (**H3**)

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh pada profitabilitas. Likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi tanpa gangguan, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan dana yang tidak dimanfaatkan secara efektif.

Sehingga kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan yaitu sebagai berikut :

*Gambar 2. 1 Karangka Konseptual*



Dapat disimpulkan bahwa kerangka ini mencerminkan bagaimana tiga variabel dependen berupa ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dinyatakan dalam variabel dependen berupa profitabilitas. Ketiga variabel independen ini dapat diuji secara terpisah maupun bersama-sama untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan adalah kenaikan perusahaan dengan tingkat pasar yang tinggi yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai kategori, seperti total aset, log size, pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Nainggolan et al., 2022).

Dalam Penelitian (Chotijah & Fuadati, 2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap bank syariah. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima. Hal ini membuktikan bank syariah yang lebih besar mampu bekerja secara lebih efisien, maka semakin besar total aktiva yang dimiliki akan semakin kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil Penelitian dari (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal dan efisien sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dalam Penelitian Sartono (dalam Dewi, 2016) Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan



asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan perusahaan yang lebih kecil.

Dalam penelitian (Arridho & al, 2021) menjelaskan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. karena dengan melakukan penerapan ukuran perusahaan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.**

#### **2.4.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Denise dan Robert (2009), menemukan bahwa strategi investasi yang berdasarkan kepemilikan modal dari dalam perusahaan (modal sendiri) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas

perusahaan, artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian berupa profit untuk para pemilik akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari et al (2009) menemukan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian (Pangesti & al, 2022) dijelaskan bahwa Struktur modal mempengaruhi profitabilitas, dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban tetap jika tidak diperhatikan dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin., 2020) menjelaskan bahwa penerapan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. . Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

#### **2.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

likuiditas adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan entitas untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek dapat menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yaitu aset perusahaan yang mudah dan cepatnya saat dijual tetap dekat dengan nilai wajarnya (Marcus, 2011).

Dalam penelitian (Novita dan Sofie 2015) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen. Manajemen harus memberikan pengembalian yang maksimal kepada pemegang saham, karena kinerja yang baik akan berpengaruh baik terhadap kompensasi yang diterima oleh manajemen. Apabila manajemen tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Kepercayaan dari Kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Semakin baik likuiditas, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan.

Hasil penelitian (Khatik and Veryhese 2015) menunjukkan bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Current ratio atau rasio lancar adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, dengan demikian semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

**H3 : Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.**